

BAB III

UPAYA DIPLOMASI KEBUDAYAAN DRUM CORPS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

A. Pendahuluan

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang Unit Kegiatan Mahasiswa Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang merupakan aktor (non-negara) diplomasi kebudayaan yang digunakan oleh penulis sebagai subjek penelitian. Di dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang sejarah, visi dan misi, profil serta kesenian apa saja yang diajarkan di dalam unit kegiatan mahasiswa Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang digunakan sebagai instrumen untuk melakukan upaya diplomasi kebudayaan.

Dewasa ini banyak sekali sarana yang dapat digunakan dalam melakukan upaya diplomasi seperti ekonomi, pertahanan, kebudayaan, agama dan lain sebagainya. Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan budaya, unsur-unsur kebudayaan yang dimiliki Indonesia ada beragam, seperti alat musik dari berbagai daerah, tarian dari berbagai suku, seni music dan tarian terapan, bahasa serta cerita daerah dari setiap tempat yang ada di Indonesia.

Tujuan dari bab ini untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang unit kegiatan mahasiswa Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang merupakan aktor diplomasi. Di dalam bab ini penulis akan menyampaikan tentang sejarah, sistem organisasi, pengkategorian jenis anggota, visi dan misi dan bentuk diplomasi kebudayaan apa saja yang diterapkan dan sudah pernah

dilakukan oleh di unit kegiatan mahasiswa tersebut sejak dibentuknya organisasi tersebut hingga tahun 2016.

B. Sejarah dan Sistem Organisasi Drum Corps Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta

Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa atau yang biasa disingkat dengan sebutan UKM yang berada di bawah naungan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atau yang biasa disingkat dengan sebutan DC UMY merupakan salah satu UKM yang bergerak di bidang marching band yang diresmikan pada tanggal 17 Agustus Tahun 1997 oleh wakil rektor III Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada saat itu¹.

Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu unit kegiatan mahasiswa yang bergerak di bidang musik dan koreografi yang di padukan dalam satu gerakan display yang bernuansa marching band yang beraqidah Islam, bersifat amar ma'ruf nahi munkar, berjiwa persaudaraan dan merupakan salah satu gerakan dakwah dibidang seni².

Pencetusan nama Drum Corps diambil dari penyebutan istilah komposisi pemain dan instrument alat musik di dalam sebuah band marching di Amerika Serikat yang dikenal dengan sebutan DCI (Drum Corps International) dan di Uni Eropa dengan sebutan DCE (Drum Corps Europe).

Penggunaan nama tersebut berfungsi sebagai pembeda identitas komposisi yang digunakan di dalam sebuah band, meskipun demikian

¹ Dikutip dari AD/ART pengurus harian unit kegiatan mahasiswa Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

² Ibid

belum banyak band di Indonesia yang menggunakan istilah atau nama Drum Corps untuk komposisi bang yang mereka punya meskipun komposisi pemain dan instrumen alat musik yang mereka gunakan adalah komposisi Drum Corps bukan komposisi Marching Band (Hidayat, 2019).

Kegiatan yang biasa dilakukan oleh unit kegiatan ini adalah latihan rutin mengenai musik dan koreografi marching band, di dalam satu kesatuan unit ini terdapat tiga kategori anggota yakni anggota tetap, anggota tidak tetap dan anggota kehormatan.

1. Anggota Tetap

Anggota tetap merupakan seorang pemain atau player aktif yang masih menjalani masa perkuliahan di kampus muda mendunia ini, biasanya masa periode anggota aktif di hitung selama empat tahun sejak anggota baru tersebut di lantik menjadi anggota tetap dari unit kegiatan mahasiswa tersebut (Hidayat, 2019). Sedangkan untuk anggota tetap sendiri terbagi menjadi tiga jenis anggota yakni pemain, pengurus dan *team management*. Penjelasan mengenai anggota yang terdapat di DC UMY diantaranya adalah:

1) Pemain

Pemain atau *player* adalah mereka yang di latih secara rutin di dalam sebuah proses atau periode tertentu dan dikirim oleh universitas untuk menjadi bagian dari kontestan di ajang perlombaan marchingband atau menampilkan sebuah pagelaran dalam ajang pameran kebudayaan (Setyo, 2019). Pelatihan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter permainan para pemain yang tergabung di dalam kontingen perlombaan, pemain yang ada di dalam unit kegiatan

ini di bagi menjadi tiga divisi yang dibedakan berdasarkan jenis alat musik dan peralatan yang mereka gunakan. Tiga jenis divisi tersebut adalah:

a) Percussion Line

Percussion line merupakan divisi perkusi yang di bagi menjadi dua subdivisi yakni percussion front line dan percussion drum line. Percussion front line merupakan subdivisi perkusi garis depan yang memainkan nada musik ritmis melodis seperti Timpani, Marimba, Xylophone, Vibraphone, Glockenspiel, Cymbal Stand dan beberapa instrument aksesoris lainnya. Sedangkan percussion drum line merupakan divisi ritmis yang memainkan alat musik bermembran seperti Marching Snare Drums, Marching Tenor Drums dan Marching Bass Drum yang difungsikan sebagai patokan utama yang berfungsi sebagai jantung sebuah band di dalam pagelaran musik.

Divisi perkusi atau *percussion line* memiliki peran penting di dalam menyampaikan sebuah komposisi musik atau komposisi pagelaran. Divisi ini memiliki tanggung jawab sebagai pengatur tempo dan penggiring suasana ritmis di dalam pagelaran musik marching dan juga bertugas sebagai penyalur informasi yang di berikan oleh *drum major* kepada semua pemain yang ada di lapangan. Semua pemain music dan para koreografer yang ada di dalam area pagelaran sangat bergantung pada ke stabilan mereka dalam menerima instruksi dari sang pemberi instruksi.

b) Brass Line

Brass line atau divisi alat tiup merupakan mereka yang memainkan alat music tiup yang berfungsi sebagai pemain melodis yang ada di dalam komposisi pagelaran, divisi ini merupakan salah

satu divisi dengan jumlah komposisi pemain terbanyak yang terdiri dari 38 hingga 60 pemain tergantung dari konsep pagelaran yang diinginkan. Di dalam divisi ini ada empat jenis alat tiup yang digunakan seperti Trumpet Horn, Mellophone, Baritone dan Tuba (bass).

c) Color Guard

Color guard yang ada disini bukanlah para penjaga warna, melainkan para penari yang memvisualisasikan musik yang sedang di bawakan oleh pemain divisi perkusi dan divisi brass menjadi sebuah gerakan koreografi dan pergerakan beberapa property pendukung *visual effect*. Tidak seperti divisi yang lainnya, semua pemain color guard harus memiliki kemampuan untuk menguasai semua instrument visual yang ada guna memenuhi kepuasan para penonton dan tim penilai, property visual yang biasa di gunakan biasanya berupa Flag, Sabre dan Riffle.

Kegiatan rutin yang sering dilakukan oleh DC UMY adalah latihan regular atau latihan rutin yang di biasanya laksanakan paling sedikit tiga kali dalam sepekan. Tujuan dari diadakannya latihan rutin ini adalah untuk melatih kesiapan mental dan fisik para pemain dalam menerima materi yang di berikan. Kekuatan fisik para pemain yang ada juga sangat mempengaruhi kualitas pagelaran yang di bawakan di area perlombaan atau arena pertunjukan.

2) Pengurus

Pengurus merupakan anggota tetap yang terpilih menjadi pengurus harian organisasi yang di pilih melalui musyawarah anggota yang bertugas untuk mengurus dan memelihara asset yang ada di unit kegiatan ini. Selain pemeliharaan asset, pengurus yang ada di sini juga

bertanggung jawab sebagai pemelihara sumber daya manusia (SDM), membuat jadwal latihan untuk persiapan menuju pagelaran atau pameran, menciptakan regenerasi pelatih untuk mengembangkan kemampuan para pemain dan menciptakan program kerja serta program latihan selama satu periode kepengurusan (Setyo, 2019).

Selain itu salah satu peran penting pengurus adalah sebagai penghubung antara anggota unit kegiatan mahasiswa dengan pihak universitas dalam mempersiapkan DC UMY menuju kejuaraan atau pameran yang di targetkan di tiap-tiap periode kepengurusan. Selain menjadi penghubung antara anggota organisasi dengan pihak Pembina yang ada di jajaran rektorat universitas, tugas lain pengurus adalah sebagai perwakilan delegasi tim ketika sedang melakukan pendaftaran atau *technical meeting* suatu kejuaraan tertentu.

3) Team Management

Team managaement merupakan tim khusus yang merupakan bagian dari anggota tetap yang tidak berperan sebagai pemain dan bertugas untuk menunjang segala macam kebutuhan yang di butuhkan oleh para pemain di dalam proses menuju pagelaran atau kejuaraan tertentu, baik itu kebutuhan latihan seperti mempersiapkan area untuk latihan, mempersiapkan kebutuhan logistik guna menunjang stamina dan memaksimalkan performa para pemain, membantu tim kepengurusan di bagian keuangan terutama bagian sumber daya manusia untuk memelihara pemain yang ada dan juga mencari pemain tambahan apabila itu dibutuhkan (Hapsari, 2019).

2. Anggota Tidak Tetap

Anggota tidak tetap merupakan mantan anggota tetap atau yang biasa disebut merupakan alumnus dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ataupun mereka yang telah memberikan kontribusi aktif selama empat tahun. Anggota tidak tetap hanya sebutan gelar dari sebuah masa aktif saja, pada kenyataannya masih banyak anggota tidak tetap yang masih memberikan kontribusi aktifnya di dalam team terutama di kelompok team managerial dan team pelatih. Karena kecintaan dan loyalitas tinggi yang dimiliki para anggota tetap dan anggota tidak tetap inilah DC UMY masih bisa berdiri hingga saat ini. Kehadiran para senior dan alumni ini menjadikan semangat bagi para generasi penerus dalam meneruskan perjuangan yang pernah mereka lakukan sebelumnya (Hidayat, 2019).

3. Anggota Kehormatan

Anggota kehormatan ini biasanya merupakan para mahasiswa atau siswa sekolah menengah yang ingin mengikuti kegiatan marching band yang ada di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta namun berasal dari universitas lain atau sekolah menengah yang ada di Yogyakarta. Para anggota kehormatan ini memiliki hak yang sama seperti anggota tetap yang ada di dalam uni kegiatan ini, namun mereka tidak memiliki peluang dan kesempatan untuk menjadi pengurus di dalam organisasi ini, karena tujuan dari kepengurusan sendiri adalah memanfaatkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh anggota tetap DC UMY, dan hal itu sudah diatur di dalam AD/ART pengurus harian unik kegiatan mahasiswa tersebut (Hapsari, 2019).

C. Visi dan Misi Drum Corps Universitas Muhamadiyah Yogyakarta

Setiap band atau anggota kelompok pekerja seni pasti membunyai semboyan atau sebuah panji yang selalu mereka jaga dan terapkan, “*One Band One Soul*” merupakan salah satu semboyan yang selalu di terapkan para anggota unit kegiatan ini, karena bekerja sama secara kekeluargaan sangat berpengaruh dalam kualitas hubungan antar anggota dan kondisi psikologis pemain pada saat proses latihan hingga event kejuaraan atau penampilan. Motto inilah yang selalu dijaga oleh para anggota guna memaksimalkan visi dan misi dari di bentuknya unit kegiatan tersebut.

Visi dari DC UMY sendiri adalah melakukan syiar Islam melalui seni serta mencetak insan yang luhur sebagai kebanggaan masyarakat Muhammadiyah, sedangkan misi dari DC UMY adalah:

- Berperan aktif dalam Syiar Islam,
- Berperan aktif dalam mengembangkan kualitas dan kuantitas sumber daya anggota,
- Berperan aktif dalam memupuk rasa persaudaraan antar sesama.
- Berperan aktif dalam memajukan perkembangan dunia ke-marching band-an.
- Mengikuti dan mengadakan kegiatan yang tidak menyimpang dari AD/ART DC UMY³.

Salah satu identitas khusus yang dimiliki DC UMY dalam bermusik adalah ke konsistennannya dalam mensyiarkan Islam, dapat dilihat dari upaya-upaya yang sudah pernah dilakukan oleh unit kegiatan ini yang selalu membawakan tema atau pagelaran yang berhubungan tentang peradaban Islam dan sejarah-sejarah peradaban

³ Ibid

Islam yang merupakan bagian dari misi dari unit kegiatan mahasiswa ini.

Salah satu bentuk kegiatan rutin yang dilakukan oleh Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah mengikuti perlombaan marching band setiap satu atau dua tahun sekali tergantung dari kondisi pemain yang ada pada periode tersebut atau tergantung dari instruksi yang di berikan oleh Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Selama satu dekade terakhir unit kegiatan mahasiswa ini selalu aktif di dalam kejuaraan perlombaan marching band yang ada, mulai dari event perlombaan tingkat nasional hingga menuju ke perlombaan level internasional.

D. Diplomasi Budaya Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Upaya diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh unit kegiatan ini adalah melalui bentuk kompetisi. Dalam rangka menjalankan visi dan misi yang sudah di buat dan di jelaskan di dalam sub bab di atas, unit kegiatan mahasiswa ini memiliki identitas khusus yang selalu mereka tunjukan di event kejuaraan marching yang selalu mereka ikuti.

Salah satu ciri khas yang merupakan bagian dari misi dari unit kegiatan ini adalah selalu konsisten dengan tema yang mengandung unsur syiar Islam. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menjabarkan upaya diplomasi kebudayaan yang sudah di lakukan selama satu delapan tahun terakhir semenjak tahun 2010 hingga tahun 2017. Berikut ini merupakan dua bentuk diplomasi kebudayaan yang pernah dilakukan oleh unit kegiatan mahasiswa Drum Corps Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta dalam melaksanakan upaya diplomasi kebudayaan:

1. Ekshibisi

Tabel 3.1

Bentuk Ekshibisi Yang Pernah dilakukan DC UMY

No	Kegiatan	Lokasi	Tahun
1	Muktamar Satu Abad Muhammadiyah	Yogyakarta	2010
2	Muktamar Muhammadiyah ke 47	Makassar	2015

1) Muktamar Satu Abad Muhammadiyah

Pada tahun 2010 Yogyakarta merupakan tuan rumah dari proses diadakannya muktamar Muhammadiyah yang ke 46, muktamar merupakan permusyawaratan tertinggi dalam Muhammadiyah yang diselenggarakan oleh dan atas tanggung jawab Pimpinan Pusat⁴. Pada momen tersebut DC UMY mendapat kesempatan untuk mejadi salah satu penampil seni marching band di acara pembukaan musyawarah terbesar organisasi Islam tersebut.

Penampilan unjuk gelar di acara pembukaan muktamar dilaksanakan di stadion Mandala Krida yang dilaksanakan pada tanggal tiga juli tahun 2010. Rektor UMY yang pada waktu itu menjabat yakni bapak Ir. H.M. Dasron Hamid, MSc atau yang akrab disapa dengan panggilan pak Dasron merupakan dewan Pembina dari organisasi Marching Band Perguruan Muhammadiyah Yogyakarta atau yang biasa disingkat dengan MB PMY.

Pak Dasron selaku dewan Pembina dari organisasi MB PMY memberikan perintah kepada pengurus organisasi tersebut untuk

⁴ Dikutip Dari Anggaran Dasar Organisasi Islam Muhammadiyah Tahun 2010 BAB IX Ayat 22

mengkoordinasikan skema penampilan kelompok seni marching band dari instansi pendidikan Muhammadiyah untuk berkolaborasi di acara pembukaan musyawarah muktamar Muhammadiyah yang ke 46. Para pengurus MB PMY yang pada waktu itu juga di bantu oleh Pak Iban selaku pengurus pusat Muhammadiyah Yogyakarta akhirnya memutuskan untuk menggabungkan empat kelompok marching band untuk dijadikan penampil utama di acara pembukaan muktamar.

Empat band yang tergabung di dalam tim kolaborasi antara lain Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Marching Band Universitas Muhammadiyah Surakarta, SDN Wirobrajan tiga dan kelompok pemain marching band Muhammadiyah dari kota Sidoarjo (Setiawan, Diplomasi Budaya DC UMY sejak 2010 hingga 2015 , 2019).

Dengan beranggotakan 170 pemain yang tergabung dalam tim kolaborasi marching band Muhammadiyah ini akhirnya sukses menjadi penampil utama dalam event besar tersebut. Pak Dasron dan pak Iban selaku dewan Pembina memang menginginkan agar kelompok seni marching band yang dimiliki oleh Muhammadiyah bisa melakukan ekshibisi di ajang muktamar, karena K.H. Ahmad Dahlan juga menggunakan seni musik violin atau instrumen biola sebagai sarana dakwahnya dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam dan merupakan salah satu bentuk dakwah yang di lakukan melalui diplomasi kebudayaan.

2) Muktamar Muhammadiyah ke 47

Setelah sukses melakukan debut kolaborasi terbesarnya pada tahun 2010, DC UMY yang merupakan bagian dari kelompok kesenian yang dimiliki oleh Muhammadiyah mendapatkan

kesempatan untuk melakukan kolaborasi yang sama sebagai penampil utama dalam upacara pembukaan muktamar yang ke 47 yang berlangsung di Stadion Karebosi kota Makassar pada tanggal tiga hingga tujuh juli tahun 2015.

Dengan beranggotakan 200 pemain yang berasal dari tiga band yang berbeda yakni Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Marching Band Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Pondok Pesantren Putri Muhammadiyah Ummul Mukminin Makassar. Proses latihan untuk kolebarosi ini dilakukan selama tiga minggu latihan di tiga tempat yang berbeda, latihan kolaborasi pertama di lakukan di Solo di lingkungan kampus UMS selama tiga hari kemudian latihan kedua dilakukan di lingkungan kampus ISI Yogyakarta selama tiga hari dan kolaborasi yang ketiga dilakukan di stadion Karebosi Makassar bersama dengan santri dari Pesantren Putri Muhammadiyah Ummul Mukminin Makassar selama dua hari latihan (Setiawan, Diplomasi Budaya DC UMY sejak 2010 hingga 2015 , 2019).

Selain kolaborasi marching band, muktamar ke 47 ini juga dimeriahkan dengan kolaborasi unit kegiatan kesenian dan kegiatan olah raga lain yang dimiliki oleh instansi pendidikan Muhamadiyah seperti kolaborasi tim pencak silat Tapak Suci dan kolaborasi tarian tradisional oleh para pelajar Muhammadiyah kota Makassar (Detiknews, Tarian Kolaborasi Meriahkan Pembukaan Muktamar Muhammadiyah, 2015). Kegiatan muktamar yang di ikuti oleh DC UMU memang di selenggarakan di Indonesia, akan tetapi acara rutin lima tahunan ini selalu di hadiri oleh tokoh-tokoh dari luar daerah dan di beritakan hingga ke luar negri, dengan itu bentuk ekshibisi yang di lakukan kali ini juga disaksikan oleh masyarakat luas. Selain itu

Indonesia merupakan sebuah negara yang multikultural, dengan ini DC UMY sudah melakukan bentuk syiar Islam kepada masyarakat Indonesia secara khusus dan warga dunia secara umum.

2. Kompetisi

Tabel 3.2

Bentuk Kompetisi Yang Pernah dilakukan DC UMY

No	Kegiatan	Lokasi	Tahun
1	Grand Prix Marching Band XXVII	Jakarta	2011
2	Grand Prix Marching Band XXIX	Jakarta	2013
3	Jember Open Marching Competition I	Jember	2014
4	Grand Prix Marching Band XXXI	Jakarta	2015
5	Jember Open Marching Competition III	Jember	2016

1) Grand Prix Marching Band XXVII

Pada tanggal 23 sampai 24 Desember tahun 2011, Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengikuti kejuaraan marching band tingkat nasional yang di selenggarakan di Istora Senayan Gelora Bung Karno Jakarta Pusat. Pada kesempatan kali ini unit kegiatan tersebut membawakan tema pagelaran yang berjudul 'Sang Surya'.

Dalam penampilan di kejuaraan ini Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta diperkuat 83 personil yang terdiri dari pemegang alat perkusi, brass dan colour guard. Di tahun ini DC UMY berhasil mendapatkan peringkat delapan dan menjadi bagian dari sepuluh band terbaik di tahun itu dan mendapatkan penghargaan "The Most Inspiring Band" berkat tema yang di bawakannya (Setiawan, DC UMY in GPMB 2011 "Laskar Sang Surya" , 2012).

Tema “Sang Surya” diambil dalam euforia satu abad Muhammadiyah pada tahun 2010 yang masih terasa hingga penghujung tahun 2011. Pagelaran ini dikemas dengan suasana seperti alur dalam film “Sang Pencerah” yang menuai kesuksesannya di awal tahun 2011 yang menceritakan tentang Perjalanan Kiai Haji Ahmad Dahlan dalam mendirikan organisasi Muhammadiyah yang merupakan salah satu sejarah penting di Indonesia (Hidayat, 2019).

Perjuangannya dalam memberikan perubahan pada masyarakat menjadikan KH. Ahmad Dahlan sebagai salah satu pahlawan nasional Indonesia. Inilah yang mendasari Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengisahkan perjalanan Kyai Haji Ahmad Dahlan dalam sebuah penampilan di kejuaraan Grand Prix Marching Band (GPMB) ke 27 yang diselenggarakan oleh yayasan GPMB di Istora Senayan Jakarta (UMY, Kisahkan Perjalanan KH. Ahmad Dahlan, Drum Corps UMY Raih Penghargaan, 2012).

Dengan mengisahkan perjalanan KH. Ahmad Dahlan melalui musik, banyak orang yang akan mengerti dengan kisah perjuangan Kyai Haji Ahmad Dahlan dalam merintis Muhammadiyah. Pertunjukkan DC UMY bukan untuk memperoleh penghargaan dari dewan juri dan penonton semata, penampilan DC UMY ini juga merupakan upaya menjalankan visi dan misi yang telah di buat dan tuliskan di dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga pengurus harian organisasi tersebut, yakni menjadikan pagelaran senu marching band sebagai salah satu sarana syiar Islam.

2) Grand Prix Marching Band XXIX

Grand Prix Marching Band atau GPMB merupakan salah satu kejuaraan marching band tertua yang pernah di gelar di Indonesia,

kejuaraan ini merupakan perlombaan tingkat nasional yang memperbutkan piala presiden. Setelah kesuksesannya meraih peringkat delapan di tahun 2011 dengan tema “Sang Surya”, di tahun 2013 DC UMY ingin bersaing kembali mengikuti kompetisi GPMB yang di adakan pada tanggal 24 sampai 28 Desember 2013 dengan tema pagelaran yang berbeda (Setyo, 2019).

Di tahun 2013 DC UMY mengikutin kejuaran GPMB dengan tema yang berjudul “Moment to Remember Tsunami Aceh”, tema ini dipilih karna pada tanggal 25 Desember saat dilangsungkannya kejuaraan GPMB ini bertepatan dengan momen memperingati tujuh tahun tsunami yang terjadi di Aceh pada tahun 2006 silam. Selain untuk memperingati hari terjadinya tsunami, alasan memilih tema ini selain unik adalah sebagai salah satu sarana syiar DC UMY melalui pagelaran seni (Liputan6, 2013).

Pada pagelaran kali ini DC UMY menggambarkan sebuah ilustrasi proses terjadinya gelombang tsunami membumi hanguskan Aceh pada tahun 2006. Ilustrasi tersebut dibawakan dengan apik dengan menggunakan media empat lagu yang berbeda yang di kemas dalam bentuk pagelaran display marching show band yang berbeda. Pada lagu pertama DC UMY menyuguhkan pagelaran bernuansa Islam melayu yang menggambarkan bahwa lagu satu ini di tujukan sebagai sebuah pembuka dalam pagelaran tersebut, tidak lupa dengan memadukan formasi diplay yang menggambarkan logo UMY sebagai salah satu bentuk diplomasi kebudayaan bahwa DC UMY merupakan salah satu kader Muhammadiyah yang melakukan syiar Islam yang di balut degan seni marching band (Sulistyo, 2019).

Kemudian di lagu dua DC UMY membawakan lagu daerah asal Aceh yang berjudul Bungong Joempa. Setelah menunjukan

identitasnya pada lagu satu, di lagu dua kali ini DC UMY ingin memberikan suasana melayu khas Aceh melalui lagu Bungong Joempa yang di padukan dengan formasi display *marching manufering* yang di kemas secara unik selama tiga menit. Pada lima menit awal pagelaran DC UMY sudah bisa mencuri perhatian juri dan penonton lewat lagu yang dibawakannya, setelah lagu satu dan lagu dua yang menggambarkan tentang bagaimana syiar Islam dan kondisi suasana Aceh secara umum.

Di lagu yang ke tiga kali ini DC UMY memberikan suguhan pagelaran yang agak berbeda, pada lagu ke tiga ini DC UMY menggambarkan sebuah ilustrasi visual tentang gelombang tsunami yang melanda Aceh. Dimulai dengan protoar azan subuh yang menggambarkan kondisi pagi hari pada tanggal 25 Desember 2006 ketika gelombang tsunami akan datang melanda Aceh yang kemudian disusul dengan musik yang bernuansa kelabu. Pada pertengahan pagelaran di lagu inilah DC UMY menggambarkan proses terjadinya tsunami di Aceh, visualiasi tsunami tersebut digambarkan dengan menggunakan properti khusus yang di lakukan oleh para pemain *color guard* dan diiringi oleh musik ritmis perkusi yang bertujuan untuk mendukung suasana mencekam tersebut (Wicaksono, 2019).

Di akhir pagelaran ini DC UMY menutup dengan membawakan lagu ke empat yang merupakan lagu terakhir dari pagelaran ini. Lagu ke empat yang di bawakan ini merupakan salah satu lagu nasional yang berjudul Indonesia Jaya yang ditujukan untuk memberikan gambaran bahwa kondisi Aceh pada hari ini sudah sepenuhnya bangkit setelah bencana tsunami melanda pada tahun 2006. Berkat pagelaran yang dibawakannya pada tahun 2013 DC UMY mendapatkan peringkat ke lima di ajang kejuaraan ini. selain

mendapatkan peringkat ke lima dalam ajang kejuaraan tersebut, DC UMY kembali mendapatkan gelar “*Band of The Year*” dan memenangkan poling sebagai band pilihan penonton atau yang biasa di kenal dengan istilah “*people champion*” di ajang kejuaraan Grand Prix Marching Band pada tahun 2013.

3) Jember Open Marching Competition I

Setelah sukses mendulang prestasi di tahun 2011 dan 2013 nama DC UMY sudah mulai di kenal kembali oleh penikmat marching band di tanah air. Berkat keberhasilannya di tahun 2013 dalam membawakan pagelaran “*Moment to Remember Tsunami Aceh*”, pada tahun 2014 DC UMY mendapatkan undangan sebagai peserta kehormatan di ajang kejuaraan internasional Jember Open Marching Competition atau yang biasa disingkat dengan JOMC. Di tahun ini DC UMY mengirimkan divisi *drum line* untuk mengikuti salah satu mata lomba *drum line battle* pada kejuaraan internasional JOMC yang di adakan di Jember (Hidayat, 2019).

Momen ini merupakan sebuah hal yang baru bagi DC UMY sendiri, karena di tahun ini merupakan tahun pertama diadakannya event kejuaraan internasional JOMC dan disisi lain ini juga pertama kalinya bagi DC UMY untuk mengikuti mata lomba parsial yakni *drum line battle*. Pada kesempatan ini DC UMY berhasil meraih prestasi *second runner up drum line battle* di kejuaraan internasional JOMC (Naufal, 2019).

Kesempatan ini merupakan prestasi baru bagi UMY pada umumnya, karena nama UMY menjadi perwakilan bagi Indonesia di jajaran tiga besar pemenang ajang mata lomba *drum line battle*. Posisi pertama pada mata lomba ini berhasil di raih oleh kontingen asal

Malaysia dan di susul oleh peserta asal Thailand di peringkat kedua dan DC UMY mendapatkan posisi di peringkat ke tiga setelah berhasil mengalahkan beberapa peserta asal Indonesia untuk merebutkan posisi tersebut.

4) Grand Prix Marching Band XXXI

Mengikuti sebuah perlombaan marching band merupakan salah satu upaya bentuk diplomasi yang dilakukan oleh Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai bentuk nyata dalam melakukan syiar Islam melalui media seni. Di tahun 2015 DC UMY kembali mengikuti kejuaraan GPMB guna melancarkan missinya dalam melakukan syiar Islam dan mempertahankan gelar juara yang sudah pernah di dapatkannya yang menjadikan DC UMY sebagai salah satu band yang cukup di pertimbangkan di tanah air.

Tetap dengan ciri khasnya yang unik yakni selalu membawakan tema yang bertajuk Islami, pada kesempatan kali DC UMY membawakan tema pagelaran yang berjudul "*Conqueror of Constantinopel Sultan Al-Fatih 1453*". Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, gagasan tentang pengambilan tema ini berangkat dari sebuah film dan buku yang berjudul "Conqueror of Constantine" dan "Al-Fatih 1453" yang menceritakan tentang perjuangan sultan Al-Fatih dalam menaklukan kota Constantinopel di Bizantium yang sudah di kuasai ke kaisaran Romawi selama 11 abad (Setiawan B. , 2019).

Di dalam pagelaran ini DC UMY ingin menceitakan kembali bagaimana proses penyebaran agama Islam di benua Eropa pada masa itu. Tidak hanya membawakan musik dan kolaborasi display saja, DC UMY menambahkan dua property pendukung yang di jadikan sebagai

pelengkap di dalam event kejuaraan GPMB di tahun 2015. Properti khusus yang di buat adalah replika kapal yang milik sultan Al-Fatih dan Meriam Bassilica yang di gunakan oleh sultan Al-Fatih untuk meruntuhkan gerbang kota Constantinopel yang di kuasai oleh Bizantium (Sulistyo, 2019).

Selain membuat replika kapal dan Meriam, pagelaran kali ini diperkuat dengan dua tokoh utama yang berperan sebagai sultan Al-Fatih dan raja Bizantium yang membuat pagelaran tersebut terlihat seperti sebuah pemutaran film dari kisah perjuangan sultan Al-Fatih dalam menguasai kota Constantinopel. Berkat kerja keras yang sudah di latih selama sepuluh bulan, DC UMY berhasil merebut empat gelar di ajang kejuaraan ini (Tribunnews, Drum Corps UMY Sabet Empat Penghargaan di GPMB XXXI 2015, 2015). Empat gelar yang berhasil di raih adalah:

- Peringkat II GPMB 2015
- Peringkat II General Effect
- Peringkat I Divisi Color Guar
- Peringkat I Drum Major Terbaik

Pencapaian tersebut merupakan pencapaian terbaik sepanjang sejarah DC UMY dalam mengikuti ajang kejuaraan marching band di Indonesia. Selaian berhasil membawa pulang piala presiden republik Indonesia, DC UMY juga berhasil mendapatkan penghargaan di tiga kalsemen yang lain. Hal ini benar-benar membuktikan bahwa DC UMY sudah berhasil menjadi band yang di perhitungkan keberadaannya di tanah air dan salah satu bentuk tolak ukur keberhasilannya dalam melakukan syiar Islam yang menceritakan tentang keberhasilan Islam memasuki kawasan benua Eropa di bawah kepemimpinan sultan Muhammad Al-Fatih (Praja, 2019).

5) Jember Open Marching Championship III

Setelah berhasil mencetak prestasi baru di tahun 2015, pihak universitas memberikan otoritasnya kepada DC UMY untuk mengikuti kejuaraan marching band bertaraf internasional. Pada tahun 2016 akhirnya DC UMY memutuskan untuk kembali mengikuti kejuaraan internasional JOMC di kota Jember dan memberangkatkan 47 pemain yang berasal dari empat divisi yang berbeda yang dikirim untuk mengikuti empat mata lomba parsial yakni *drum line battle*, *brass line battle*, *color guard contest* dan *individual percussion contest* (Prabowo, 2016).

Namun di tahun ini DC UMY tidak bisa memenangkan empat mata lomba yang diikutinya di tahun ini. Pada kejuaraan internasional JOMC kali ini divisi *brass line* dan *drum line* gugur dalam mata lomba *drum line battle* dan *brass line battle*. Sedangkan untuk divisi *color guard* berhasil mempertahankan posisinya seperti di tahun sebelumnya yakni mendapatkan peringkat pertama dalam mata perlombaan *color guard contest* (UMY, Color Guard DC UMY Juarai JOMC 2016, 2016). Dan untuk mata lomba terakhir yakni *individual percussion contest*, DC UMY mendapat peringkat ke III yang di wakikan oleh salah satu pemain dari divisi *front line percussion* (Setyo, 2019).

Tahun 2016 merupakan tahun yang cukup penting dalam proses perjalanan DC UMY dalam mengikuti kejuaraan marching band. setelah mendulang kesuksesan terbaik sepanjang sejarah kejuaraan drum corps di tahun 2015 yang lalu, ternyata di tahun 2016 DC UMY mendapat beberapa pelajaran penting untuk memperbaiki sistem dan pembentukan karakter pemain di perlombaan mendatang. Pasalnya dari empat mata lomba yang dikuti, hanya dua mata lomba saja yang

bisa membuahakan hasil, hal ini membuktikan bahwa hal sudah pernah di capai di tahun sebelumnya tidak menjamin sebuah keberhasilan bagi DC UMY pada kejuaraan di tahun 2016 ini.

E. Kesimpulan

Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai salah satu aktor non negara sudah membuktikan bahwa upaya diplomasi kebudayaan dapat dilakukan oleh siapa saja dan di mana saja dan dalam bentuk apa saja. Dan di dalam kasus ini DC UMY menjelaskan upaya diplomasi kebudayaannya dalam bentuk ekshibisi dan kompetisi melalui kesenian musik dan tari yang di padukan dengan nuansa marching band.

Selain sebagai salah satu aktor diplomasi kebudayaan, DC UMY juga menunjukan bahwa dia mampu menjalankan salah satu misi utamanya yakni menyebarkan syiar Islam melalui media seni marching band seperti yang sudah pernah dilakukan oleh pendiri gerakan Muhammadiyah yakni K.H. Ahmad Dahlan.